



---

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DAN INDIKATOR KEBANGKRUTAN UNTUK  
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA INDAH TBK PERIODE 2017-  
2019**

Oleh

I Made Murjana<sup>1</sup>, Yusi Faizathul Octavia<sup>2</sup>, Rusdi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> STIE AMM Mataram

Email: [1murjana@gmail.com](mailto:1murjana@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis laporan keuangan dan indikator kebangkrutan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2017-2019. Jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan metode rasio guna mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaan dan kebangkrutan dengan metode altman Z-score. Dari hasil analisis menunjukkan kinerja dan posisi keuangan cukup baik, sedang indikator kebangkrutan metode *Z-score* perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut.

**Keywords: Financial Reports, Financial Ratios, Bankruptcy Indicators**

**PENDAHULUAN**

Perusahaan menjalankan berbagai aktivitasnya dengan keinginan mampu menyediakan produk atau jasa yang dapat dijual kepada kosmen dan imbal balik hasil atas investasi tersebut mampu mendatangkan keuntngan bagi perusahaan. Angan –angan atau harapan seperti itu tidaklah mudah, pasang surut harus dilalui, hal ini disebabkan tingkat persaingan yang semakin ketat. Bagaimana tidak, minat menjalankan bisnis baik dalam bidang yang sama atau sejenis sangatlah besar bahkan persaingan yang dihadapi bukan skala regional atau nasional bahkan internasional. Tentu hal tersebut tidak dapat dicegah oleh mereka yang telah menjalankan bisnis, karena kreativitas dan inovasi juga terus berkembang.

Persaingan bisnis selain terjadi karena bisnis yang dijalankan di bidang yang sama juga dapat disebabkan hal yang lain, seperti, ketidakmampuan pelaku bisnis sebelumnya menciptakan produk atau jasa yang lebih memenuhi kebutuhan konsumen. Seorang pesaing dapat muncul karena ia menemukan celah untuk masuk, menciptakan produk atau jasa yang lebih unggul dari yang sudah ada sebelumnya. Mengingat dalam hal berbisnis

saat ini konsumen memegang kekuasaan yang cukup tinggi sehingga banyak pelaku bisnis berlomba-lomba untuk tetap menarik perhatian konsumen agar tidak berpaling.

Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan bersangkutan, karena dari Laporan tersbut dapat diketahui apa yang telah dilakukan manajemen dlm pertanggungjawaban atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Dengan demikian dapat diketahui kelemahan-kelemahan serta hasil-hasil yang dicapai. Hasil analisis tersebut nantinya dapat digunakan manajer membuat/menyusun program dimasa yang akan datang.

Pada umumnya menyebabkan kegagalan perusahaan dibagi dua yaitu faktor internal dan eksternal: Faktor internal, kegagalan yang timbul dari dalem perusahaan sendiri, karena adanya beban yang terlalu besar sehingga memberikan beban yang berat bagi perusahaan, lambatnya pengumpulan piutang(*bad-dabts*), kesalahan pendiri dalam menentukan tempat/kedudukan karyawan yang tidak tepa. Faktor eksternal, kegagalan yang timbul dari luar atau berada di luar kekuasaan/kontrol



pimpinan. Persaingan juga akibat terhadap berkurangnya permintaan /kebutuhan terhadap produk dan jasa yang dihasilkan, serta menurunnya harga-harga dan lain sebagainya (Riyanto, 2010: 315).

Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan kesulitan keuangan sehingga tidak mampu lagi membayar setiap hutang yang dimiliki. Jika ini terjadi maka perusahaan sudah pasti dikatakan gagal dalam usahanya. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengantisipasi terjadinya kebangkrutan salah satunya dengan mendeteksi dan meminimalisir kebangkrutan dengan mengawasi kinerja keuangan. Teknik analisis laporan keuangan dapat mengetahui kelemahan dan potensi kebangkrutan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan strategi dan perbaikan kinerja di masa yang akan datang (Suryawardani, 2015: 364).

Alat analisis laporan keuangan yaitu berupa rasio keuangan yang mampu memberikan informasi yang jelas mengenai kondisi perusahaan. Setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian hasil dari rasio tersebut diinterpretasikan sehingga menjadi berarti dalam pengambilan keputusan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ialah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan, rasio profitabilitas (Kasmir, 2014: 106). Sedangkan metode analisis prediksi kebangkrutan banyak model pendekatan seperti model *Beaver* (1966), *Zmijewski* (1983), *Springate* (1978) dan *Grover* (2001). *Beaver* (1966). Tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Altman* (1968) mngembangkan penelitian *Beaver* dengan menggunakan metode deskriminan dengan menggunakan lima rasio keuangan dengan tingkat akurasi yang tinggi.

Kelebihan metode *Altman* ialah perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, dapat diterapkan di perusahaan *go public* atau tidak *go public* serta dapat mengukur dua variabel atau lebih secara bersamaan.

PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri makanan, permen dan biskuit, didirikan tanggal 17 Februari 1977. PT. Mayora berkantor pusat di Gedung Mayora Group Headquarter, Jl. Daan Mogot KM. 18, Cengkareng, Jakarta 11840 dan untuk mendukung produksinya, kini. Berikut data laporan keuangan yang diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1

Laporan Perkembangan Modal dan Laba Rugi  
PT. Mayora Indah Tbk  
Periode 2017-2019

Tahun	Modal	Laba/Rugi	Perkembangan	
			Modal	Laba/Rugi
2017	7.354.346.366.072	(60.813.407.661)	-	-
2018	8.542.544.481.694	44.313.852.893	0,16	(1,72)
2019	9.899.940.195.318	(19.353.701.115)	0,15	(1,43)

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan data di atas, menunjukkan PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2017 -2019 penambahan modal terus meningkat berbanding terbalik dengan perolehan labanya, tahun 2017 merugi (60.813.407.661) begitu pula tahun 2019 rugi (19.353.701.115) hanya tahun 2018 memperoleh laba sebesar 44.313.852.893

Berdasarkan hal itu peneliti tertarik mengkaji secara mendalam dengan mengangkat judul “Analisis Laporan Keuangan dan Indikator Kebangkrutan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk (Periode 2017-2019)”.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi keuangan dan tingkat kebangkrutan PT Mayora Indah Tbk selama 3 periode dari tahun 2017 - 2019?
2. Mekanah indikator kebangkrutan yang paling relevan berpengaruh?



## LANDASAN TEORI

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan rugi laba (Kasmir, 2014: 7).

### Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014: 10-11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan lebih luas yaitu:

- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

### Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012: 21) rasio keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Sutrisno (2013: 222) analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan kedalam rasio likwiditas, Solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

### Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan (*bankruptcy*) diartikan sebagai ketidakmampuan yang dinyatakan secara legal oleh individu atau organisasi untuk membayar kreditur mereka. Sedangkan menurut UU. No. 37 Tahun 2004, kebangkrutan adalah keadaan dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih.

### Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan menurut (Reny, 2011: 28): sebagai berikut

#### a. Faktor Ekonomi

Faktor penyebab dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

#### b. Faktor Sosial

Berpengaruh terhadap kebangkrutan karena cenderung perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa.

#### c. Faktor Teknologi

Penggunaan teknologi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

#### d. Faktor Pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

#### e. Faktor Pelanggan

Perusahaan harus mengidentifikasi sifat konsumen, untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang, menemukan konsumen baru dan



menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

f. Faktor Pemasok

Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa besar pemasok ini berhubungan dengan perdagangan bebas.

g. Faktor Pesaing.

Perusahaan juga jangan melupakan persaingan karena kalau produk pesaing lebih diterima di masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan hal tersebut akan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan.

**Manfaat Informasi Kebangkrutan**

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2007: 259) dalam Muthia (2018: 31-32), informasi kebangkrutan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak seperti berikut:

1. Pemberi Pinjaman (seperti pihak bank)

Informasi kebangkrutan bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

2. Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat penting melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut.

3. Pihak Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut (misal sektor perbankan). Pemerintah juga mempunyai badan-badan usaha (BUMN) yang harus selalu diawasi. Lembaga Pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

4. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

5. Manajemen

Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar. Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan ini lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misalnya dengan melakukan *merger* atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

**Analisis Metode Altman Z-Score**

Model Altman Z-Score adalah salah satu model analisis dalam memprediksikan kebangkrutan suatu perusahaan yang diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada penelitiannya ditahun 1968, *Altman* merupakan orang pertama yang menerapkan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA).

*Altman* menyadari bahwa tidak semua perusahaan sudah *go public* dan tidak mempunyai nilai pasar, maka dari itu *Altman* mengembangkan model di atas dengan menggantikan variabel X4 pada penelitiannya ditahun 1984, sehingga model tersebut dapat digunakan untuk perusahaan *go public* maupun *non public*.

Model tersebut dinamakan sebagai model *Altman (Z-Score)* revisi dengan menghasilkan formula sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Sumber: Hanafi (2016: 170)

Dimana:

X1 = Modal Kerja/Total Aset

X2 = Laba Ditahan/Total Aset

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X4 = Nilai Pasar Saham/Total Utang

X5 = Penjualan/Total Aset

*Altman* menjelaskan, jika nilai Z lebih besar dari 2,9 maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sehat dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Sebaliknya, jika nilai lebih



kecil dari nilai 1,2 dapat diprediksikan perusahaan kesulitan keuangan dan berisiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

Namun, apabila nilai Z tidak lebih dari 2,9 dan tidak kurang dari 1,2 dapat dikategorikan ke daerah abu-abu yang artinya perusahaan memiliki kesulitan keuangan, namun belum bisa dipastikan kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Adalah deskriptif kuantitatif, yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain (Sugiyono, 2013: 3).

### Teknik Pengumpulan Data dan sumber data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik riset internet (*online research*). Selanjutnya data yang digunakan data sekunder (*secondary data*), laporan keuangan yang terdaftar di (BEI) dalam kurun waktu 2017-2019.

### Definisi Operasional Variabel Model

#### Altman Z-Score

a. Modal Kerja Terhadap Total Aset (X1) merupakan selisih aktiva antara lancar dengan hutang lancar. Rasio menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan.  
b. Laba Ditahan Terhadap Total Aset (X2) Menunjukkan pengukuran tingkat profitabilitas selama perusahaan melakukan operasional dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki.

c. Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset (X3) Rasio ini menunjukkan pengukuran tingkat laba yang diperoleh dari keseluruhan aktiva yang digunakan

d. Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Nilai Buku Total Hutang (X4) Rasio ini mengukur aktivitas perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utangnya melalui modal sendiri. Dimana modal sendiri diambil dari jumlah saham perusahaan dikalikan dengan nilai pasar per lembar saham. e.

e. Penjualan Terhadap Total Aset (X5) Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari keseluruhan aktiva yang dikelola.

### Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan berkaitan penelitian ini:

1. Mengumpulkan data keuangan PT. Mayora Indah Tbk di BEI periode 2017-2019

2. Menganalisis data dengan menggunakan indikator rasio sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*):

Rasio Lancar (*Current Ratio*), dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Manajemen Utang (*Solvability Ratio*):

Total Hutang Terhadap Total Aset dengan rumus:

$$\text{Total Hutang terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio *Times Interest Earned*

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Aset}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio Perputaran Persediaan dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$





Rasio Perputaran Total Aset dengan rumus:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

Rasio Perputaran Total Aset dengan rumus:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*):

Profit Margin (*Profit Margin on Sales*) dengan rumus:

$$\text{Rasio Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Return On Equity (ROE) dengan Rumus:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Return on Investment (ROI)

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Menganalisis data dengan menggunakan indikator metode Almant *Z-Score*, sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Dimana:

X1= Modal Kerja/Total Aset, X2 = Laba Ditahan/Total Aset

X3=Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total aset

X4 = Nilai Pasar Saham/Total Utang X5 = Penjualan/Total Aset

Klarifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut di dasarkan pada nilai *Z- score* metode Altman yaitu

a. Nilai  $Z < 1,13$  maka termasuk perusahaan yang bangkrut

b. Nilai  $1,13 < Z < 2,90$  maka termasuk *grey area* (tidak dapat di tentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)

c. Nilai  $Z > 2,90$  maka termasuk perusahaan tidak bangkrut

4. Menganalisis Laporan Keuangan dan Kelangsungan Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2017-2019.

5. Mengambil kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan dan hasil prediksi kebangkrutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Dengan Analisis Rasio Keuangan

Tabel 4.1

Rekapitulasi hasil perhitungan rasio Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2017-2019.

Rasio	2017	2018	2019
1.Rasio Likuiditas(Liquidity ratios)			
a. R. Lancar (Current ratio)	2,38	2,65	3,42
b. R. Cepat(Quick rasio)	1,97	1,95	2,67
2.Rasio Utang (Solvabilitas)			
a. R.Total Debt to total assets	0,50	0,51	0,47
b. R. Time interest earned (beban bunga)	5,65	4,83	7,61
3.Rasio perputaran aktiva			
a. R.Perputaran inventory ( ITO )	8,67X	5,27X	6,13X
b. R.Perputaran assets (TATOR)	1,39 X	1,36X	1,31X
4.Rasio Profitabilitas (keuntungan)			
a. R. Margin laba	0,11	0,10	0,12
b. R.ROI	0,16	0,14	0,16
c. R. ROE	0,33	0,30	0,32

Sumber: Lampiran 1 - 8

### 2. Hasil Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan dari Nilai Z-Skor Model Altman

Tahun	Z-Skor	Keterangan
2017	2,83	Tidak Bangkrut
2018	2,84	Tidak Bangkrut
2019	6,08	Tidak Bangkrut

Sumber: Lampiran 11

## Pembahasan

### 3. Pembahasan Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisa Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas (Liquidity ratios) -dilihat dari tahun 2017 - 2019 secara umum kondisi keuangan PT. Mayora Indah Tbk menuukkan dalam keadaan cukup baik, ini menandakan bahwa perusahaan dalam hal ini mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dibayar.

2. Rasio Solvabilitas (Manajemen Utang/ Debt ratios) dilihat dari tahun 2017 - 2019 dapat dikatakan dalam kondisi stabil, karena penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional PT. Mayora Indah Tbk serta dalam pelunasan kewajibannya dapat



dilakukan dengan baik oleh PT. Mayora Indah Tbk.

3. Rasio Manajemen Aktiva (activity ratios), dilihat dari tahun 2017 - 2019 secara umum pengelolaan assetsnya dalam keadaan baik, karena PT. Mayora Indah Tbk mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.
4. Rasio Keuntungan (Profitability ratios), dilihat dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dapat dikatakan dalam keadaan baik. dimana PT. Mayora Indah Tbk dapat menghasilkan laba yang cukup besar.

#### 4. Prediksi Potensi Kebangkrutan dan Ketepatan Metode *Altman Z-Score*

Berdasarkan metode *Altman Z-Score* dari tabel 4.2 diatas perusahaan PT. Mayora Indah Tbk periode 2017-2019 dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut dengan nilai rata-rata score sebesar 3,91. Hal ini dikarenakan nilai score variabel X5 yaitu penjualan terhadap total asset tinggi. Metode *Altman* dapat menggabungkan berbagai rasio secara bersamaan, menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel yang ada, adanya rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva yang merupakan indikator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan, lebih bisa menggambarkan kondisi perusahaan sesuai kenyataannya dan nilai *Z-score* lebih ketat dalam menilai tingkat kebangkrutan. Secara keseluruhan metode *Altman* dapat melihat potensi kebangkrutan perusahaan.

#### PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, dari tahun 2017- 2019 secara umum dalam keadaan baik, yang menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Manajemen Utang, juga dalam keadaan stabil, karena penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional serta

dalam pelunasan kewajibannya dapat dilakukan dengan baik. Rasio Manajemen Aktiva, secara umum keadaan baik, karena mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Rasio Profitabilitas, juga dapat dikatakan dalam keadaan baik.

2. Metode *Altman* periode 2017-2019 perusahaan dalam kategori sehat dan tidak bangkrut dengan nilai rata-rata score sebesar 3,70.

#### Saran

Saran/masukan yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pihak manajemen PT. Mayora Indah Tbk harus selalu mengevaluasi laporan pengelolaan keuangannya dan mendeteksi sejak dini indikasi yang mengakibatkan/ menyebabkan kebangkrutan dan segera melakukan tindakan-tindakan sehingga perusahaan terhindar dari penghapusan saham dari bursa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggasari, Fitri. (2018). Persaingan Bisnis, Apa Penyebab dan Manfaatnya (*On-Line*) diunduh di <https://zahiraccounting.com/id/blog/persaingan-bisnis-apa-penyebab-dan-manfaatnya/> (diakses, Rabu 18 Noverber 2020)
- [2] Bambang, Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, ed. 4, BPFE-YOGYAKARTA
- [3] Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting Edsi 8. Yogyakarta* : BPFE
- [4] Ben, Alan,. Topowijono, Ar. 2015. Analisis Metode *Springate (S-SCORE)* Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 21, PP.1-9.*
- [5] Brigham, Eugene F. DAN J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen



- Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salema Empat.
- [6] Fahmi, Irham. 2012. “*Analisis Kinerja Keuangan*”, Bandung: Alfaeta
- [7] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [8] Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [9] Lestari, Wahyu., Dewi, Sagita. 2017. Analisis Laporan Keuangan dan Indikator Kebangkrutan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia. *GEMA – Volume IX, Nomor 2 PP. 108-118*
- [10] Prihantini, Dwi. Sari, Ratna. (2013). Prediksi Kebangkrutan dengan *Model Ghover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski* pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 PP. 417-435*
- [11] Primasari, Savitri. 2017. Analisis Altman *Z-Score, Ghover Score, Sringate, dan Zmijewski* sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Jurnal Accountability Volume 06, Nomor 01 PP. 18-27*
- [12] Purnama, Methii.,Merkusiwati, AR. 2014. Analisis Komporasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Z - Score Almant, *Springate, dan Zmijewski* pada Industri Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1, PP. 48-63.*
- [13] Rahmah, Nuh. Komariah, Euis.2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.1, No.1 PP. 43 – 58*
- [14] Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- [15] Reily, Michael. (2019). Mayora Merugi Rp 225 Miliar Akibat Hambatan Dagang Filipina (On-Line) diunduh di <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a555008b80/mayora-merugi-rp-225-miliar-akibat-hambatan-dagang-filipina> (diakses, Rabu 25 November2020)
- [16] Saputra, Rangga Wali Aria (2019). “ *Analisis Perbandingan Dan Tingkat Akurasi Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Springate Dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perio e 2015-2019)*”. Skripsi STIE Amm Mataram. Mataram.
- [17] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Ketiga*, Bandung: Alfabeta.
- [18] Sutisno., 2013., *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.